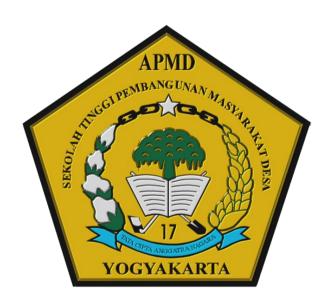
# **SKRIPSI**

# PENDIDIKAN KADER MADYA SEBAGAI MODEL KADERISASI TERHADAP PELEMBAGAAN PARTAI DI TINGKAT LOKAL

(Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif di DPD PDI Perjuangan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)



Disusun Oleh:

# **WENING MUNINGGAR**

13520090

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S-1)
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA

2017

# PENDIDIKAN KADER MADYA SEBAGAI MODEL KADERISASI TERHADAP PELEMBAGAAN PARTAI DI TINGKAT LOKAL

(Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif di DPD PDI Perjuangan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

# **SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (1)



**Disusun Oleh:** 

WENING MUNINGGAR
13520090

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA

2017

# HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan di pertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Kamis

Tanggal: 30 Maret 2017

Waktu : 08.30 WIB – selesai

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

# NAMA TANDA TANGAN Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si Ketua/ Penguji/Pembimbing Gregorius Sahdan, S.IP., MA Penguji Samping I Drs. Sumarjono, M.Si Penguji Samping II

Mengetahui, Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Gregorius Sahdan, S.IP, M.Si

# HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **WENING MUNINGGAR** 

NIM : 13520166

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **PENDIDIKAN KADER MADYA SEBAGAI MODEL KADERISASI TERHADAP PELEMBAGAAN PARTAI DI TINGKAT LOKAL** adalah benar – benar merupakan hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 11 April 2017 yang membuat pernyataan

**WENING MUNINGGAR** 

13520090

# **HALAMAN MOTTO**

"Allah akan mendatangkan kemudahan setelah kesulitan" (Ath-Thalaq 65 : 7)

"Karena Allah Sang Pencipta selalu menjadi penulis skenario kehidupan terbaik" (Penulis)

"Tidak semua wanita mau dikatakan tidak tegas. Wanita hanya mengenal dua perasaan, cinta atau benci. Tidak ada setengah – setengah" (Penulis)

"Tak ada yang tidak mungkin. Dalam sekejap Tuhan mampu mengubah keadaanmu semudah membalikkan telapak tangan, tetaplah berdoa dan berusaha" (Penulis)

"Jika Anda tidak dapat menjadi orang yang pintar dan cerdas, jadilah orang yang rajin dan pekerja keras. Sebab orang yang pintar sering dikalahkan oleh mereka yang rajin dan orag yang cerdas sering dikalahkan oleh mereka yang pekerja keras"

(Penulis)

"Allah tiupkan kekuatan melalui ujian yang datang dan Allah tangguhkan sesuatu untuk didik sabar. Sampai masa Allah akan berikan sesuatu sebagai ganjarannya. Saat itu, kamu akan begitu bersyukur dengan apa yang Allah kehendaki. Sungguh, Allah senantiasa bersama orang orang yang sabar"

(Penulis)

# HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dengan penuh rasa terimakasih dipersembahkan kepada:

- 1. Bapak Sagimin dan Ibu Harniah yang tercinta, selaku kedua orang tua saya.

  Orang tua terhebat yang pernah ada, yang tanpa lelah dan penuh perjuangan dalam mendidik, membesarkan, tiada henti mendoakan, serta senantiasa memberikan dukungan, semangat dan kasih sayang yang tiada dapat tergantikan.
- 2. Bapak Drs. Bambang Praswanto, MSc selaku ketua DPD PDI Perjuangan DIY, Dr.Hj.Yuni Satia Rahayu, S.S, M.Hum selaku Sekretaris DPD PDI Perjuangan DIY, dan Mas Erwin Razaak selaku Badiklat Daerah DIY yang telah berkenan membantu dan memberikan ijin dalam penelitian skripsi saya. Suatu pengalaman berharga bagi saya berkesempatan mendapatkan bimbingan dari beliau sekalian..
- 3. Bapak Drs. Jaka Triwidaryanta, Msi selaku dosen pembimbing terbaik saya yang senantiasa sabar dan ramah dalam membantu dan membimbing proses penyusunan skripsi saya dari awal hingga akhir.
- 4. Toni Yulianto selaku kakak dan saudara tunggal saya. Kakak terbaik yang pernah ada, yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan berupa materil maupun imateril, memberikan apa yang saya minta, serta orang yang paling mengerti saya..
- 5. Bapak Tumiran dan Ibu Misiyem selaku Pakdhe dan Budhe saya yang selama ini menjadi orang tua kedua saya, yang senantiasa memberikan dukungan materil, moral, dan doa yang tiada dapat tergantikan ..
- 6. Kakak kakak sepupu saya dan adik adik sepupu saya yang tercinta, yang senantiasa menghibur dan menjadi penyemangat saya ..

- 7. Twintra Giri Atmaja, yang selalu sabar menghadapi saya, tiada henti memberi semangat, kasih sayang, dukungan dan senantiasa mendampingi saya disaat mengalami kemudahan maupun kesulitan ..
- 8. Teman teman angkatan 2013 STPMD"APMD" tercinta yang senantiasa membantu, berbagi keceriaan dan melewati suka dan duka disetiap hariku selama kuliah. Intan, Ika, Ulfi, Yogi, dan Marni yang selalu bersama saya dari awal kuliah sampai saat ini, dan teman teman semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, jangan lupakan perjuangan kita dan tetaplah berjuang menggapai cita cita ..
- 9. Almamater STPMD" APMD" Yogyakarta yang akan selalu saya rindukan, yang telah mengukir banyak kisah dalam hidup saya. Bukan hanya pengetahuan, tetapi juga memberikan pelajaran dan pengalaman hidup terbaik yang tidak dapat dilupakan sepanjang hidup saya ..

# KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT, atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan Studi Program Strata satu (S-1) pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini penuis mengambil judul "PENDIDIKAN KADER MADYA SEBAGAI MODEL KADERISASI PELEMBAGAAN DITINGKAT LOKAL" (Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif di DPD PDI Perjuangan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Penulis mneyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, terutama dalam menggali, mengungkapkan dan menguraikan hal hal yang penulis kemukakan serta sebagai bahan informasi kepustakaan, namun dengan tekad dan rasa ingin tahu dalam pengembangan ilmu pengetahuan maka penulis dapat menyelesaikannya.

Atas terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga dan dengan penuh rasa hormat kepada:

- Habib Muhsin, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
- 2. Gregorius Sahdan, S.IP, M.A , selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
- Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si, selaku dosen pembimbing yang banyak memberi masukan, saran koreksi dan dukungan kepeda penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

- 4. Drs. Sumarjono, M.Si dan Gregorius Sahdan, S.IP . MA selaku dosen penguji yang sudah berkenan menguji dan memberikan kritikan dalam membaiki skripsi ini.
- Bapak/Ibu Dosen, yang telah banyak memberi materi kuliah khususnya dosen jurusan Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
- Seluruh staf dan karyawan karyawati Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
- 7. Drs. Bambang Praswanto, MSc selaku ketua DPD PDI Perjuangan DIY, Dr.Hj.Yuni Satia Rahayu, S.S, M.Hum selaku Sekretaris DPD PDI Perjuangan DIY, Erwin Razaak selaku Badiklat Daerah DIY dan seluruh jajaran organisasi DPD PDI Perjuangan DIY yang berkenan membimbing dan membantu sepenuhnya dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
- 8. Alamamter kebesaran, terimakasih atas jasamu dalam setiap perjalan dan pengalaman hidup selama menempuh teori dan penyelesaian kuliah.

Harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penyusun khususnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, apabila para pembaca dapat memberikan kritik, masukan dan saran dalam rangka perbaikan saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Maret 2017

Penyusun

# **WENING MUNINGGAR**

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	13
C. TUJUAN PENELITIAN	13
D. MANFAAT PENELITIAN	13
E. KERANGKA TEORI	14
1. Partai Politik	14
a). Definisi Partai Politik	14
b). Fungsi - fungsi Partai Politik	17

		c). Tipologi Partai Politik	19
	2.	Pelembagaan Partai Politik	23
	3.	Kader dan Kaderisasi	29
F.	RU	ANG LINGKUP	35
G.	ME	TODE PENELITIAN	36
	1.	Jenis Penelitian	36
	2.	Unit Analisis	37
	3.	Teknik Pengumpulan Data	38
	4.	Teknik Analisis Data	40
	5.	Interpretasi dan Kesimpulan	41
BAB I	I. PR	OFIL PDI PERJUANGAN DAN DPD PDI PERJUANGAN	
DIY	•••••		43
A.	SEJ	ARAH UMUM PDI PERJUANGAN	43
B.	VIS	I DAN MISI PDI PERJUANGAN	76
C.	DA	SA PRASETYA PDI PERJUANGAN	78
D.	PIA	GAM PERJUANGAN PARTAI	80
E.	PRO	OFIL DPD PDI PERJUANGAN PROVINSI DAERAH	
	IST	IMEWA YOGYAKARTA	83
BAB I	II. Al	NALISIS DAN INTERPRETASI DATA	88
A.	Des	kripsi Narasumber	88
B.	Ana	lisis Pendidikan Kader Madya sebagai Model Kaderisasi	
	Diti	ngkat Pelembagaan Lokal	90

	1.	Pelembagaan yang dilaksanakan oleh PDI Perjuangan	90		
	2	Pelembagaan Internal oleh PDI Perjuangan	96		
	3.	Pelembagaan Eksternal oleh PDI Perjuangan	126		
	4.	Pengaruh Jangka Pendek Pendidikan Kader Madya terhadap	140		
		Pelembagaan PDI Perjuangan	140		
BAB IV. PENUTUP					
A.	KE	SIMPULAN	148		
В.	SA	RAN	150		
DAFTAR PUSTAKA					
LAMPIRAN					

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Susunan Lengkap	57
Tabel 1.2. Kepengurusan Baru DPP Kongres I	61
Tabel 1.3. Kepengurusan Baru DPP Kongres II	64
Tabel 1.4. DPP Hasil Bentukan Pemerintahan	66
Tabel 1.5. Kepengurusan DPP Kongres III	75
Tabel 1.6. Pengurus DPD PDI Perjuangan DIY 2015 – 2020	84
Tabel 2.1. Deskripsi Narasumber	88
Tabel 2.2. Materi Pendidikan Kader Madya Hari Pertama	114
Tabel 2.3. Materi Pendidikan Kader Madya Hari Kedua	115
Tabel 2.4. Materi Pendidikan Kader Madya Hari Ketiga	116
Tabel 2.5. Materi Pendidikan Kader Madya Hari Keempat	117

### **ABSTRAK**

Dewasa ini, untuk bertahan dalam eksistensi politik di Indonesia setiap partai politik dituntut untuk melakukan berbagai program yang bertujuan untuk menguatkan pelembagaan dan eksistensi partai dalam masyarakat. Pelembagaan kepartaian menjadi sebuah kebutuhan yang tidak terhindarkan. Pelembagaan kepartaian akan menjadikan partai bekerja dalam koridor fungsi – fungsi yang semestinya serta mengantisipasi perubahan partisipasi politik dari warga negara akibat modernisasi dan perubahan zaman. Kaderisasi partai politik tidak hanya menyangkut regenerasi kepemimpinan melainkan juga tentang pelembagaan internal yaitu pendidikan ideologi kepada kader agar mampu mengoperasionalisasikan ideologi partai secara nyata baik di eksekutif, legislatif, maupun struktural partai. Masalah yang dihadapai oleh PDI Perjuangan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri antara lain adalah rendahnya pemahaman ideologi kader partai dalam kehidupan bermasyarakat dan melemahnya sikap disiplin, komitmen serta loyalitas kader PDI Perjuangan. Pendidikan kader ditingkat DPD yakni Pendidikan Kader Madya merupakan model kaderisasi yang tentunya berperan penting dalam menentukan jati diri dan kualitas dari masing - masing kader. Pendidikan Kader Madya ini dimaksudkan dalam rangka membangun kesadaran ideologi, kesadaran berorganisasi, kepedulian pada lingkungan sekitar, hingga kesadaran berpolitik yang lebih besar untuk mewujudkan cita - cita politik bersama. Maka dari itu penulis tertarik pada rumusan masalah, bagaimana pengaruh Pendidikan Kader Madya yang dilakukan PDI Perjuangan terhadap pelembagaan partai?

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualtatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang Sekjen, 1 orang Ketua Badiklatda DIY dan 1 orang anggota, serta 8 orang peserta Pendidikan Kader Madya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif, dengan langkah — langkah meliputi: pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini 1) Kaderisasi merupakan pelembagaan internal PDI Perjuangan yang dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu model kaderisasi dengan sistem kelas (pendidikan dan pelatihan kader) dan juga model kaderisasi dengan sistem gerakan. Model kaderisasi kelas merupakan model kaderisasi berjenjang berupa pemberian materi kepada kader, sedangkan sistem gerakan adalah penerjunan para kader dalam masyarakat. 2) Pendidikan Kader Madya merupakan pelembagaan internal bentuk kaderisasi yang wajib diikuti oleh seluruh kader PDI Perjuangan, juga merupakan penanaman ideologi dan nilai – nilai partai untuk membentengi dari praktik pragmatisme politik dan bidang kehidupan lainnya guna mewujudkan cita – cita bersama dan memberikan kesejahteraan untuk rakyat. 3) Pengaruh Pendidikan Kader Madya terhadap kader PDI Perjuangan adalah terciptanya kader ideologis, disiplin, loyal dan handal untuk memperkuat partai dalam mensejahterakan rakyat. 4) Pengaruh Pendidikan Kader Madya terhadap pelembagaan PDI Perjuangan adalah dengan kader berjenjang ini PDI Perjuangan telah sedikit-banyak menghasilkan figur pemimpin dan kader - kader yang mempunyai kualitas, prinsip, komitmen, dan tanggungjawab yang mengikuti ajaran dan pemahaman pola berpikir Bung Karno sehingga PDI Perjuangan tetap menjadi partai pelopor yang kuat, idelogis, dan dipercaya oleh rakyat Indonesia sampai saat ini.

Kata Kunci: Kaderisasi, PDI Perjuangan, Pelembagaan Partai

# **BABI**

# **PENDAHULUAN**

# A. LATAR BELAKANG MASALAH

Partai politik mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang menganut demokrasi, terutama sebagai penghubung antara rakyat dan pemerintahan. Fungsi lain partai politik selain sebagai penghubung antara rakyat dan jalan pemerintahan, juga berfungsi sebagai pendidikan kaderisasi. Sehingga disini partai politik berfungsi sebagai akademisi yang berperan untuk mengkader masyarakat dalam dunia politik. Partai politik mempunyai posisi dan peranan yang sangat penting dalam sistem demokrasi. Partai politik memainkan peran sebagai penghubung yang sangat strategis antara proses – proses pemerintahan dengan warga negara. Partai politik mempunyai tugas yang tidak mudah. Penyaluran aspirasi konstituen yang pada akhirnya dijadikan suatu kebijakan publik yang bertanggung jawab merupakan tugas utama para pemegang kekuasaan. Selain itu, ada tugas yang juga tidak kalah pentingnya yaitu melakukan kederisasi setelah melalui proses rekrutmen politik.

Dewasa ini, untuk bertahan dalam percaturan politik di Indonesia setiap partai politik dituntut untuk melakukan berbagai program yang bertujuan untuk menguatkan pelembagaan dan eksistensi partai dalam masyarakat. Pelembagaan kepartaian menjadi sebuah kebutuhan yang tidak terhindarkan. Pelembagaan kepartaian akan menjadikan partai bekerja dalam koridor fungsi – fungsi yang semestinya serta mengantisipasi perubahan partisipasi politik dari warga negara akibat modernisasi dan perubahan zaman. Dasar pelembagaan partai politik

yang dilaksanakan dengan tepat akan mampu menghasilkan sebuah partai yang kuat secara struktural. Seperti yang diketahui setiap partai memiliki memiliki program yang bertujuan untuk menjaga eksistensi partai dalam masyarakat. Hal tersebut didukung dengan banyaknya partai - partai besar yang melakukan program – program untuk penguatan kelembagaan internal, salah satunya adalah melakukan pendidikan politik dan kaderisasi.

Konteks partai politik dalam melakukan kaderisasi, partai politik sebagai sarana rekrutmen politik maka partai politik memainkan peran penting dalam melakukan pembinaan, edukasi, pembekalan, dan kaderisasi dalam rangka melanggengkan ideologi politik yang menjadi latar belakang pendirian partai politik. Partai politik berperan untuk mendidik kader – kader yang nantinya akan menduduki posisi pengambil kebijakan (policy-maker) baik ditingkat nasional maupun lokal. Untuk itu, diperlukan suatu sistem kaderisasi yang dapat menjamin keberlanjutan (continuity) perjuangan partai politik, yang secara otomatis akan berpengaruh terhadap regenerasi kepemimpinan dalam suatu negara. Dengan demikian, dalam rangka menjawab tuntutan akan peran dan fungsi partai sebagai sumber rekruitmen politik, maka partai politik perlu mengembangkan suatu sistem kaderisasi yang dapat menjamin keberlanjutan perjuangan partai politik serta menjamin kehidupan politik yang berkualitas di suatu negara. Meskipun demikian konteks inilah sesungguhnya partai politik memiliki persoalan yang sangat serius, partai politik sebagai sumber rekrutmen politik justru gagal dalam melakukan kaderisasi politik. Kegagalan partai dalam melakukan kaderisasi membuat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap partai semakin menurun. Wujud nyata dari tidakpercayaan masyarakat politik

terhadap partai politik dapat dilihat dari tingginya angka golongan putih (golput) pada saat pemilihan umum.

Kaderisasi merupakan hal penting bagi sebuah organisasi, karena merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi ke depan. Tanpa kaderisasi, sangat sulit dibayangkan sebuah organisasi dapat bergerak dan melakukan tugas — tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis. Kaderisasi adalah sebuah keniscayaan mutlak membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan. Fungsi dari kaderisasi adalah mempersiapkan calon — calon yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi. Kader suatu organisasi merupakan orang yang sudah terlatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang di atas rata - rata orang umum.<sup>1</sup>

Pentingnya kaderisasi di partai politik tidak hanya menyangkut regenerasi kepemimpinan melainkan juga tentang pendidikan ideologi kepada kader agar mampu mengoperasionalisasikan ideologi partai secara nyata baik di eksekutif, legislatif, maupun struktural partai. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan sebagai salah satu partai besar di Indonesia yang telah malang-melintang di dunia perpolitikan di Indonesia pastinya memiliki cara dan sistem dalam melakukan rekrutmen dan kaderisasi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh kader. Sebagai partai besar PDI Perjuangan bertujuan untuk terus mampu menjadi partai kepecayaan rakyat dengan kualitas kader dalam mengatasi pola pikir seseorang di era saat ini. Ditengah suasana pragmatisme yang menyeruak di beragam bidang kehidupan, partai politik

-

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Ibnu Subiyanto, *Pemimpin Berkaki Rakyat Membangun Parpol Berbasis Kader* (Yogyakarta:Galang Pustaka, 2014), hlm 146

memang perlu menunjukan jati diri dalam turut serta bersama rakyat. Upaya mewujudkan cita – cita politik tidak bisa dilakukan orang per orang, maka Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam upayanya mengembangkan dan menunjukkan jati diri dari partai adalah dengan dengan mengadakan pendidikan kader di berbagai daerah di Indonesia, tidak terkecuali Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang juga melaksanakan pendidikan kader untuk PDI Perjuangan.

Pada prinsipnya PDI Perjuangan adalah partai yang melakukan proses rekrutmen dan kaderisasi dengan sistem stelsel aktif, yakni suatu sistem yang mengharuskan setiap orang yang ingin menjadi kader partai harus aktif. Implementasi sistem ini dilakukan melalui empat (4) proses yakni penarikan (rekrutmen), proses seleksi, pendidikan politik, dan pengembangan. Sistem rekrutmen di PDI Perjuangan dilakukan melalui dua (2) cara yakni usulan dari struktur partai mulai dari yang paling bawah, dan rekrutmen melalui *merrid system* yakni melalui sistem penentuan skor prestasi kerja.

Selain itu, PDI Perjuangan juga memiliki sistem tersendiri dalam membentuk kader – kadernya agar dapat menjadi pemimpin yang berkualitas. Langkah PDI Perjuangan untuk mendidik kader – kader partai yang handal adalah sebagai berikut:

# 1. Memberikan persyaratan kepada kader diantaranya:

 a. Persyaratan objektif kader : meliputi pemahaman yaitu pemahaman menyangkut siapa dan bagaimana kelompok sasaran, serta kemampuan berkomunikasi.

- b. Persyaratan subjektif : meliputi kepribadian/moral, idealism dan komitmen, tingkat kepercayaan diri, serta kondisi emosional kader.
- Pembinaan kader dengan tujuan membentuk kader kader pelopor yang siap dan sanggup menjadi top leaders dengan bekal teori, mental, dan watak yang baik mengikuti perkembangan jaman sehingga benar-benar menjadi kader yang profesional.

PDI Perjuangan tidak luput dari tugasnya untuk melaksanakan kaderisasi ditingkat provinsi melalui pendidikan kader yang berjenjang, yakni Pendidikan Kader Pratama ditingkat DPC (Dewan Perwakilan Cabang), Pendidikan Kader Madya ditingkat DPD (Dewan Perwakilan Daerah), dan yang terakhir Pendidikan Kader Utama ditingkat nasional. Pendidikan kader ditingkat DPD yang dinamakan Pendidikan Kader Madya merupakan pendidikan yang penting dan wajib diikuti oleh setiap kader PDI Perjuangan setelah mendapatkan pendidikan dasar di Pendidikan Kader Pratama pada tingkat DPC karena pada pendidikan kader tingkat Madya inilah sebagai proses dimana para kader akan mendapatkan kesempatan untuk belajar langsung dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan masyarakat.

DPD PDI Perjuangan ditingkat provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yakin bahwa pentingnya membenahi kualitas partai tingkat daerah yang dimulai dari perbaikan para kadernya supaya dapat melaksanakan tugas pokoknya menyiapkan calon pemimpin nasional yang berkualitas dan memegang teguh tanggung jawab jika kelak menjadi seorang pemimpin. Hal ini menjadi suatu hal yang menarik dan bermanfaat bagi peneliti untuk melakukan pendalaman pendidikan kader berjenjang tepatnya dalam jenjang Pendidikan Kader Madya tingkat DPD PDI Perjuangan Provindi Daerah Yogyakarta dalam menjalankan

proses kaderisasinya menciptakan seorang figur pemimpin pilihan yang berkualitas guna memperbaiki citra bangsa dan partai itu sendiri, mengingat PDI Perjuangan merupakan salah satu partai besar di DIY yang mempunyai mampu menarik dukungan dan kepercayaan dari banyak masyarakat DIY.

Pendidikan kader ditingkat DPD yakni Pendidikan Kader Madya merupakan model kaderisasi yang tentunya berperan penting dalam menentukan jati diri dan kualitas dari masing – masing kader. Pendidikan Kader Madya ini dimaksudkan dalam rangka membangun kesadaran ideologi, kesadaran berorganisasi, kepedulian pada lingkungan sekitar, hingga kesadaran berpolitik yang lebih besar untuk mewujudkan cita – cita politik bersama. Selain itu, diharapkan setiap kader partai bisa melakukan jalan ideologis perjuangan untuk membentengi dari praktik pragmatisme politik dan bidang kehidupan lainnya. Tidak hanya itu, dengan mengikuti Pendidikan Kader Madya masing – masing kader juga harus mampu melakukan pengabdian di luar daerah lembaga untuk melakukan tugas – tugas pengorganisasian kepartaian.

Sebagai kader PDI Perjuangan, selain disiplin juga harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas sehingga kader harus cerdas pula. Lebih dari itu, dalam pelatihan dan pendidikan kader peserta juga diharuskan memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan perpolitikan dan mengaplikasikannya dalam masyarakat Yogyakarta. Pendidikan kader yang dilaksanakan adalah bagian dari upaya PDI Perjuangan untuk meningkatkan kualitas kader. Termasuk langkah konsolidasi dalam penerjunan kader guna pemenangan di 2 (dua) pilkada pada 2017 yaitu untuk Kota Yogyakarta dan Kabupaten Kulon Progo. Pendidikan kader merupakan penggemblengan ideologi yang sangat penting bagi petinggi partai yang bertugas di lembaga legislatif, dan

juga bagi kader yang distruktur partai maupun di eksekutif agar dalam setiap pengambilan kebijakan selalu berpedoman pada Pancasila 1 Juni 1945 dan seluruh ajaran Bung Karno.

Terkait hal itu, PDI Perjuangan melaksanakan pendidikan kader dalam rangka kaderisasi perekrutan calon pemimpin yang berkualitas yang benar – benar mengabdi kepada masyarakat DIY, baik untuk legislatif maupun eksekutif. Lewat pendidikan kader ini, bermacam – macam kader dengan latar belakang yang berbeda harus diyakinkan dengan ideologi PDI Perjuangan untuk bersama – sama membentuk suatu kultur organisasi dalam satu wadah partai politik yang didukung bersama. Semua kader tersebut harus bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru, agar masing – masing bisa menyelaraskan langkah dan tindakannya guna membentuk organisasi partai yang kuat. Para kader PDI Perjuangan DIY harus memperoleh keyakinan bahwa partai akan kuat bila didukung banyak kader yang berkualitas daripada hanya mempunyai satu figur sangat kuat dalam suatu partai.

Partai politik di negara – negara demokrasi yang telah mapan termasuk PDI Perjuangan, mempunyai sistem pendidikan kader dan melakukan pendidikan sebagai kader baru latar belakang pendidikan dan karir yang telah dijalani sebagai politisi maupun profesi sangat dipertimbangkan untuk diterima sebagai peserta didik. Proses pengajaran pun dilakukan dengan profesional, sehingga penerimaan sertifikat pendidikan politik tersebut benar – benar menghasilkan politisi yang handal. Kondisi ideal tersebut tidak akan ditemukan dalam sistem politik akhir – akhir ini, tidak banyak politisi muda yang dibentuk melalui sistem pendidikan dan pelatihan partainya sendiri. Tentu hal ini bukan hal yang mudah bagi partai PDI

Perjuangan untuk menyatukan kultur yang sudah melekat dan ideologi sebelum menjadi kader yang telah lebih dulu melekat pada diri calon kader.

Salah satu masalah yang secara krusial muncul sehingga PDI Perjuangan menyelenggarakan pendidikan kader berjenjang adanya model pengelolaan organisasi partai yang bersifat oligarkis. Hal ini dapat dilihat dari pola kepemimpinan dan struktur kepengurusan partai. Struktur tertinggi dan startegis dalam partai (DPP dan DPD) biasanya ditempati tokoh - tokoh senior partai (berusia 40 tahun ke atas), sedangkan tokoh – tokoh muda sering ditempatkan di struktur yang lebih rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kemitraan Partnership pada tahun 2009 di tiga daerah yaitu Jakarta, Yogyakarta, dan Aceh yang melibatkan 7 (tujuh) partai besar termasuk PDI Perjuangan yang melibatkan 1.369 responden terdiri atas pengurus partai, konstituen, serta kelompok strategis seperti ormas menunjukkan bahwa pola kaderisasi partai politik masih didominasi oleh senior partai. Sistem senioritas dalam partai politik sangat terasa misalnya dalam penentuan calon anggota legislatif maupun eksekutif. Dominasi tokoh senior partai pun menjadi hambatan bagi para kader muda partai untuk berkembang<sup>2</sup>. Studi tersebut juga menemukan bahwa hambatan terbesar bagi kader muda di partai untuk berkembang adalah faktor modal dan sistem kaderisasi yang tidak jelas. Terdapat kritik mendasar yang menilai kiprah partai politik yang berperan sebagai pilar atau aktor demokrasi tetapi justru tidak demokratis. Struktur dan kepemimpinan partai politik merupakan duplikasi dari struktur tradisi sosio-kultural yang bersifat sentralistik dan oligarkis. Partai politik di Indonesia secara umum memiliki ketergantungan yang sangat tinggi pada figur

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Survei dilakukan oleh Kemitraan Partnership pada tanggal 14 Mei 2009, diolah dari Infogue.com

sentral partai menyebabkan partai tidak mampu melahirkan kader – kader potensial yang siap menjadi pemimpin.

Selain masalah di atas, wacana memperketat syarat calon legislatif (caleg), khususnya dari kalangan artis, pengusaha, dan *public figure*. Pengetatan syarat itu antara lain setiap caleg minimal sudah setahun menjadi anggota parpol aktif sebelum boleh dicalonkan. Menurut Sekretaris Badan Pendidikan dan Pelatihan Pusat (Badiklatpus) dan Sekolah PDI Perjuangan, Eva Kusuma Sundari, pengetatan syarat caleg belum mampu memenuhi kebutuhan Indonesia akan calon pemimpin yang tidak hanya kapabel, tetapi juga harus punya *passion* dalam mengurus rakyat. PDI Perjuangan melaksanakan sekolah partai karena menyadari bahwa tugas utama parpol adalah menyiapkan calon pemimpin nasional maupun pemimpin daerah. PDI Perjuangan menerapkannya dengan memakai pendekatan tiga pilar partai, di mana ideologi diaplikasikan dalam kerja - kerja kader yang berada di struktural partai, eksekutif, dan legislatif.

Aneh apabila banyak partai yang kebinguan mencari figur untuk dicalonkan sebagai kandidat presiden, gubernur, atau bupati. Latar belakangnya sederhana, tidak punya kader politisi yang disiapkan menjadi pemimpin eksklusif yang kuat untuk dimunculkan dalam masyarakat sebagai kandidat partai. Kalaupun ada kader politisi potensial tidak yakin akan menang ketika diadu dalam kompetisi pemilihan umum, sehingga partai harus membuka pendaftaran calon kepala pemerintahan diberbagai posisi tersebut. Meski sama sekali tidak punya sejarah di partai tersebut, dengan gampang dikeluarkan Kartu Tanda Anggota Partai, dia sudah sah menjadi kader partai. Siapapun yang menurut lembaga *polling* punya elektabilitas tinggi, akan menjadi rebutan partai politik agar mau bergabung dan bersedia dijadikan kandidat dalam pemilihan umum

kepala negara atau daerah. Konon, figur tersebut dapat membawa berkah, mampu menaikkan suara dalam pemilihan umum legislatif bila dicalonkan sebagai pemimpin daerah bahkan sebagai presiden.

Masalah yang dihadapai oleh PDI Perjuangan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri antara lain adalah rendahnya pemahaman ideologi kader partai dalam kehidupan bermasyarakat dan melemahnya sikap disiplin, komitmen serta loyalitas kader PDI Perjuangan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan seiring mengikuti waktu berjalan, para kader mudah untuk bergabung ke dalam partai lain apabila sedikit tuntutannya tidak dapat dipenuhi oleh PDI Perjuangan. Selain itu, banyak kader yang kesulitan dalam menghadapi permasalahan — permasalahan saat turun ke masyarakat, dengan ini maka dampak yang muncul adalah menurunnya dukungan yang diperoleh PDI Perjuangan secara langsung maupun tidak langsung oleh warga DIY. Citra kader yang semakin tidak berkualitas menjadi penunjang yang sangat tinggi dan merupakan semangat tersendiri untuk PDI Perjuangan dalam membnahi para kadernya dengan diselenggarakannya pendidikan berjenjang.

Masalah lain muncul ketika pendidikan kader ini kerap kali menjadi porak-poranda saat pemilihan umum dilaksanakan. Banyak partai politik yang aktif hanya pada saat pemilu akan dimulai saja, sebab sistem pemilu yang dibangun masih sangat akomodatif kepada mereka yang kaya dan popular namun belum tentu punya passion serta kapabilitas mengurus rakyat. Jika pemimpin nasional dan daerah tidak disiapkan, sangat tidak mungkin ingin mentransformasi masyarakat sesuai ideologi Pancasila, karenanya PDI Perjuangan serius menyelenggarakan pendidikan kader di Yogyakarta dan daerah

 daerah lainnya sehingga stok kader yang disiapkan cukup dengan kapasitas dan kapabilitas dalam melayani rakyat.

DPD PDI Perjuangan Daerah Istimewa Yogyakarta harus lebih fokus dalam mengembangkan kader sendiri sebagai politisi handal untuk dipersiapkan dalam jabatan publik ataupun sebagai legislator. Jika terpaksa harus mempercayai pada figur non kader, proses penetapan sebagai kepala daerah harus melalui saringan ketat. Disamping itu pimpinan puncak partai, harus melakukan pengawasan dan pengendalian yang ketat pada perilaku kader partainya. Era asal punya duit dan kelakuan kader partai yang tidak dapat dicontoh pada sekarang ini menyadarkan petinggi partai, bahwa organisasi partai politik harus mempunyai sejumlah kader partai dengan kualitas unggul, mempunyai latar belakang kepemimpinan yang kuat, berpengalaman dalam mengendalikan organisasi, paham sistem birokrasi pemerintahan, dan menguasai basis ideologi. Partai politik tanpa mempunyai banyak kader berkualitas, sudah menyiapkan kuburan bagi partai sendiri dan akan kehilangan perannya dalam menggerakkan roda negara.

Kelangkaan kader partai akan menurunkan peran politiknya, dan semakin lama akan surut dari kancah politik nasional. Oleh karena itu, pengurus partai harus berani melakukan otokritik dan mereformasi diri guna membentuk jati diri partai serta mendidik kembali para kadernya agar mempunyai perilaku dan etika yang semestinya. Kekalahan dalam pemilu misalnya, menjadikan elit partai paranoid tidak mau kehilangan ikatan pada partai pemenang dan bergabung dalam koalisi, yang menjadikan partai semakin lemah. Justru partai yang kuat, adalah partai politik yang berani melawan arus, berdiri tegak diluar koalisi pemerintahan yang dibangun partai penguasa. Sebaliknya partai yang lemah, akan terlihat dari keputusan politik partai yang takut berada diluar koalisi pemerintah dan tidak

berani melakukann otokritik kepada kadernyasendiri. Maka kaderisasi di dalam tubuh partai PDI Perjuangan sangat penting. Kader partai dan pimpinan partai diberi wawasan kepemimpinan dan kebangsaan secara cerdas.

Berbagai dinamika politik yang dirasakan masyarakat terhadap partai politik saat ini merupakan cerminan bahwa partai politik di Indonesia masihmengalami masalah serius dalam hal pelembagaannya. Pendidikan kader sebagai model kaderisasi politik bagi PDI Perjuangan sangatlah penting adanya. Salah satu masalah yang sering terjadi bahwa partai tidak memiliki kader yang siap turun ke bawah dan tidak mampu menghasilan solusi berbagai permasalahan masyarakat. Pendidikan kader merupakan salah satu langkah dari partai dalam menjalankan tugasnya untuk memberikan wawasan dan pembekalan politik untuk para kadernya sehingga para kader diharapkan dapat mempunyai elektabilitas dan kemampuan yang mumpuni dalam menangani permasalahan dalam masyarakat. Beberapa tantangan tersebut diatas baik yang bersifat ideologis maupun organisatoris tentu harus dijawab oleh PDI Perjuangan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta salah satunya adalah dengan berupaya memberikan kualitas kaderisasi dan pembekalan pendidikan kaderisasi yang baik sehingga dapat memberikan garansi akan pengetahuan ideologis dan kemampuan politik para kader partai. Sistem pembekalan dan pendidikan kaderisasi yang baik memiliki peranan penting dalam melakukan transfer pengetahuan (knowledge) politik, tidak hanya berkaitan dengan sejarah, visi dan misi, dan strategi partai politik, tetapi juga hal-hal yang menyangkut permasalahan bangsa dan negara. Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "PENDIDIKAN KADER MADYA SEBAGAI MODEL KADERISASI TERHADAP PELEMBAGAAN PARTAI DI TINGKAT LOKAL". Tulisan ini merupakan studi tentang sistem Pendidikan Kader Madya di DPD PDI Perjuangan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta".

# **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni:

Bagaimana dampak Pendidikan Kader Madya yang dilakukan PDI Perjuangan terhadap pelembagaan partai?

# C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

- Untuk menggambarkan konsep dalam ilmu politik berkaitan dengan pelembagaan khususnya kaderisasi di partai politik PDI Perjuangan.
- Untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan Pendidikan Kader Madya yang dilakukan PDI Perjuangan.

# D. MANFAAT PENELITIAN

- Secara akademik, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan konsep pelembagaan yang berkaitan dengan partai politik massa khususnya kaderisasi ditingkat DPD PDI Perjuangan.
- Secara praktis, penelitian ini diharapakan memberikan sumbangan pemikiran kepada penulis, praktisi politik, dan aktivis partai politik terkait model kaderisasi Pendidikan Kader Madya DPD PDI Perjuangan.

# DAFTAR PUSTAKA

- Cornelis, Lay. 1996. Melawan Negara: PDI 1973 1976. Yogyakarta: JPP Fisipol UGM
- Firmansyah, 2008. Memahami Partai Politik, Komunikasi dan Positioning Politik di Era Demokrasi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Gaffar, Affan. 1999. Politik Indonesia : Transisi Menuju Demokrasi. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset
- Haricahyono, Cheppy. 1991. *Ilmu Politik dan Perspektifnya*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya
- Kartini, Kartono. 1996. Pendidikan Politik, Sebagai Bagian dari Pendidikan Orang Dewasa. Bandung: Mandar Maju
- Lexy J. Moelong. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miriam Budiarjo. 1998. Partisispasi dan Partai Politik. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- ----- .2008. Dasar-dasar Ilmu Politik . Jakarta: PT Gramedia.
- Pamungkas, Sigit. 2011. *Partai Politik : Teori dan Praktik di Indonesia*, Yogyakarta: Institute for Democracy and Welfarism
- Sitepu, P. Anthonius. 2012. Studi Ilmu Politik. Yogyakarta: Graha Ilmu
- S.Katz, Richart dan William Crotty. 2006. *Handbook Partai Politik*. Diterjemahkan oleh: Ahmad Asnawi. 2014. Bandung: Nusa Media
- Subiyanto, Ibnu. 2014. *Pemimpin Berkaki Rakyat: Membangun Parpol Berbasis Kader*. Yogyakarta: Galang Pustaka
- Winarno, Budi. 2006. Sistem Politik Indonesia Era Reformasi. Yogyakarta: Media Pressindo

# **Sumber lain:**

Cornelis, Lay. Makalah. Sejarah PDI Perjuangan dan Partai – Partai Politik Indonesia

H. L Lopo, Yonathan. 2014. Sistem Kaderisasi Partai Politik. Skripsi. Yogyakarta : STPMD"APMD"

Undang - Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik

PDI Perjuangan, DPD DIY

http://m.tempo.co/read/news/2014/04/078573225/pdip-yogyakarta diakses 8 Februari 2017

http://www.kompasiana.com/janroipurba/tipologi-partai-politik\_552085f6813311f47319fa04, diakses 1 Desember 2016

Vicky Randall dan Lars Svasand, "Party Institutionalization In New Democracies," Party Politics 2002 8:5 Vol. 8 No.1 pp.5-29 via SAGE Publication, diakses 3 Maret 2017

www.bmpan-diy.org/kader, di unduh pada tanggal 10 November 2016

www. Infogue.com. diakses 20 November 2016

www.immsleman.or.id di unduh 1 Mei 2016

www.kompasiana.com/tonton/makna-penting-kaderisasi\_54f42611745513932b6c8826, diakses 30 Novemver 2016

www.kpud-kotayogyakarta.go.id diakses 28 November 2016

www.pdi-perjuangan.org diakses 25 November 2016